

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Sekolah adalah suatu lembaga yang merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran yang bernilai edukatif dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan perilaku belajar, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana,2008)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam pembelajaran geografi strategi belajar merupakan faktor penentu dan mencapai keberhasilan belajar. Selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut model pembelajaran konvensional,

Selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu.

Jika penerapan metode pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta tidak bisa belajar mandiri. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya diluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi di SMAN 1 Peureulak kabupaten aceh timur diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang hanya 55% mampu memperoleh nilai di atas 65, sedangkan 45% mendapat kan nilai di bawah 65, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

Guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi siswa, peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran Inovatif dengan metode *Talking Stick*. Konsep pembelajaran Inovatif dengan metode *Talking Stick* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran.

Metode Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* di awali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru Kemudian seterusnya.

Metode pembelajaran *Talking Stick* dapat diterapkan pada materi Hidrosfer, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran metode *Talking Stick* menerapkan siswa – siswa untuk saling berdiskusi dalam kelompoknya untuk dapat mendiskusikan materi atau permasalahan yang terdapat dalam materi hidrosfer hal ini sesuai dengan indikator dan kompetensi yang diharapkan yang juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* akan menimbulkan keaktifan dan keefektifan pembelajaran, karena metode *Talking Stick* merupakan metode yang mengajak semua siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang selama ini dirasakan oleh siswa, hal ini tentu akan berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu dalam proses belajar mengajar Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung lebih menjadikan guru berperan lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa. Seharusnya siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dari pada guru karena hal ini dapat menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan pasif.

Selain itu metode yang digunakan guru juga cenderung monoton dan kurang variasi sehingga hal ini dapat menjadikan siswa menjadi bosan dan pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar, keadaan seperti ini dapat berdampak pada pengaruh motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa membutuhkan banyak variasi dalam proses pembelajaran untuk dapat memberi motivasi agar keadaan kelas menjadi tidak monoton dan membosankan.

Motivasi belajar siswa yang pasif dan monoton dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada keadaan kelas yang pasif tetapi hal ini dapat juga mempengaruhi pada hasil belajar siswa, Keadaan ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang hanya 40% mampu memperoleh nilai di atas 65, sedangkan 60%

mendapatkan nilai di bawah 65 sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui efektivitas belajar siswa pada pembelajaran geografi dengan melakukan metode pembelajaran *Talking Stick*.

### **C. Pembatasan masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah, maka penulis membuat batasan masalah yaitu “Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer Kelas X SMAN 1 Peureulak Kabupaten Aceh Timur”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi Hidrosfer di kelas X SMAN 1 Peureulak?
2. Apakah dengan menggunakan Metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer di kelas X SMAN 1 Peureulak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada materi Hidrosfer di kelas X SMAN 1 Peureulak.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* pada materi Hidrosfer di kelas X SMAN 1 Peureulak.



## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh matapelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Sekolah

Dengan metode *Talking Stick* ini akan menjadi bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penggunaan metode *Talking Stick* ini akan mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas.

3. Siswa.

Dengan metode *Talking Stick* siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Dengan metode *Talking Stick* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.